

# PERAN SUAMI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEIKUTSERTAAN ISTRI BERKB

Aristina Halawa  
Akper William Booth, [halawaaristina@yahoo.co.id](mailto:halawaaristina@yahoo.co.id)

## ABSTRAK

Keterlibatan suami dalam keluarga berencana (KB) diwujudkan melalui perannya untuk mendukung (memutuskan bersama pasangan) penggunaan kontrasepsi. Namun masalahnya masih banyak suami yang belum berperan baik dalam memutuskan pemilihan pemakaian KB oleh istrinya, kebanyakan masih ditentukan oleh istri karena menganggap hanya tanggung jawab istri. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi peran suami dalam pengambilan keputusan keikutsertaan istri berKB. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel tunggal yaitu gambaran peran suami dalam pengambilan keputusan keikutsertaan istri berKB di RT 02/ RW 02 Dukuh Menanggal Surabaya. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan populasi berjumlah 36 responden, sampel yang diambil sebanyak 36 responden dengan menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan dengan kuisioner dan pengolahan data dengan penghitungan distribusi frekuensi dan prosentase. Berdasarkan data yang diambil dari suami yang istrinya menjadi akseptor KB didapatkan bahwa suami yang berperan suami cukup dalam pengambilan keputusan keikutsertaan istri berKB yaitu sebanyak 22 responden (61%). Sehingga suami diharapkan dapat berperan baik dengan cara memutuskan bersama istri mengenai KB yang digunakan dan tokoh masyarakat setempat dapat bekerja sama dengan petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang KB melalui pertemuan-pertemuan yang ada di daerah tersebut.

Kata kunci: keikutsertaan istri KB, peran suami

## ABSTRACT

*The involvement of husband in family planning program realized through its role to support (decided together pair) the use of contraceptives. Yet the problem is still a lot of husbands who have not both play a role in deciding family planning program usage election by his wife, most are still determined by wife because it considers only the responsibility of woman as wife. The aim of the research is to identify husband's role in decisions participation wife used family planning program. Variables used in the study is a single variable that is picture of the husband's role in decisions participation wife used family planning program at RT 02/ RW 02 Dukuh Menanggal Surabaya. This study uses descriptive design with a population of 36 respondents, sample taken as many as 36 respondents with using total sampling. Data were collected by questionnaire and data processing with the counting frequency distribution and percentage. Based on data taken from a husband whose wife become family planning program acceptors found that husband's role quite in the participation of decision-making wife used family planning program as many as 22 respondents (61%). Then for a discussion husband is expected to decide as a couple and accompany his wife when using family planning program. Then husband can good role on way decides together for family planning program used and local region leaders can be work together with paramedic to provide counseling on family planning program through meetings in that's territory.*

*Keywords: the role of husband, wife participation of family planning program.*

## **Pendahuluan**

Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Program keluarga berencana oleh pemerintah adalah agar keluarga sebagai unit terkecil kehidupan bangsa diharapkan menerima Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) yang berorientasi pada pertumbuhan yang seimbang. Gerakan Keluarga Berencana Nasional Indonesia telah berumur sangat lama yaitu pada tahun 70-an dan masyarakat dunia menganggap berhasil menurunkan angka kelahiran yang bermakna. Perencanaan jumlah keluarga dengan pembatasan yang bisa dilakukan dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi atau penanggulangan kelahiran seperti kondom, spiral, IUD dan sebagainya merupakan yang bermakna dalam keberhasilan tersebut. Tujuan umum KB adalah untuk membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara mengatur kelahiran anak, agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Sulistiyawati, 2011). Tentunya partisipasi pria tidak hanya dalam hal pemakaian alat kontrasepsi saja, tapi juga dalam hal pengambilan keputusan berKB oleh istri ataupun dengan pengetahuan yang dimiliki oleh pria tentang KB digunakan untuk membantu mensosialisasikan program-program pemerintah khususnya KB. Keterlibatan pria dalam KB diwujudkan melalui perannya sebagai peserta KB, mendukung (memutuskan bersama) penggunaan kontrasepsi, pemberi pelayanan KB dan merencanakan jumlah anak dalam keluarga bersama pasangan (Abu bakar, 2014). Bentuk partisipasi suami dalam penggunaan alat kontrasepsi adalah mendukung istri dalam memilih alat kontrasepsi dan memberikan kebebasan kepada istri untuk menggunakan kontrasepsi tersebut (BKKBN, 2008). Fenomena yang di temukan penulis di daerah Dukuh Menanggal, masih banyak suami yang belum berperan baik dalam memutuskan pemilihan pemakaian KB oleh istrinya, kebanyakan masih di tentukan

sepihak. Hal ini dapat terlihat ketika istri ingin berKB, ia harus datang sendiri ke tempat fasilitas kesehatan tanpa di dampingi ataupun di antar suami walaupun suaminya berada di rumah. Hal ini di karenakan ketidakpedulian suami sendiri dengan keikutsertaan istri dalam berKB, mereka menganggap bahwa itu adalah urusan wanita sebagai istri seutuhnya. Pasangan suami istri ketika ingin berKB seharusnya datang ke tempat fasilitas kesehatan dan mengungkapkan maksud serta tujuan mereka berKB. Kemudian di sana petugas kesehatan menjelaskan tentang semua hal yang berhubungan dengan KB lalu suami dan istri berdiskusi dan memutuskan KB apa yang kelak akan di gunakan istrinya sesuai dengan tujuan awal mereka berKB. Sehingga keterlibatan serta tanggung jawab untuk KB merupakan tanggung jawab pasangan suami dan istri. Dengan adanya suami ikut mendampingi istri maka suami tahu, paham dan mengerti tentang KB, tujuan KB serta hal yang berhubungan dengan KB.

Berdasarkan data dari BKKBN Surabaya tahun 2013 penggunaan alat kontrasepsi saat ini masih di dominasi dengan metode kontrasepsi jangka pendek yaitu kontrasepsi suntik yang mencapai 31,15%, kondom mencapai 3,5% dan pil mencapai 28,1%. Sedangkan tingkat pemakaian metode Kontrasepsi Jangka Panjang yaitu IUD, Implan, MOP dan MOW mencapai 25,26 %. Dari data tersebut, paling banyak menggunakan KB suntik. Diperoleh data dari ketua PKK di daerah tersebut jumlah ibu yang berada di RT 02/ RW 02 Dukuh Menanggal Surabaya adalah 40 orang yang menjadi akseptor KB 36 orang. Yang terdiri dari kontrasepsi suntik 27 orang, pil 7 orang dan IUD 2 orang. Kemudian peneliti melakukan studi awal dari 10 ibu yang telah di wawancara, ketika peneliti bertanya “apakah ketika ibu memilih alat kontrasepsi sebelumnya telah berdiskusi dengan suami?” dan jawaban ibu-ibu tersebut adalah hanya 3 orang yang mengatakan telah berdiskusi dengan suaminya ketika mengambil keputusan memilih alat kontrasepsi sedangkan 7 orang lainnya mengatakan memutuskan sendiri tentang KB yang di gunakan dengan datang

sendiri ke fasilitas kesehatan walaupun suaminya berada di rumah.

Keterlibatan atau ketidakterlibatan suami yang berada di rumah dalam keikutsertaan memutuskan pemakaian KB oleh istri biasanya di dasari oleh pengetahuan suami yang kurang tentang KB. Pengetahuan yang kurang ini merupakan dasar bahwa suami kadang cenderung tidak peduli dan tidak mau tahu tentang KB yang di gunakan istrinya, yang ia tahu penggunaan alat kontrasepsi itu adalah tanggung jawab wanita sebagai istri sepenuhnya. Namun yang terjadi karena suami tidak mengizinkan dan tidak mau tahu tentang KB yang seharusnya digunakan istri maka istri pun mengambil keputusan sendiri dengan tanggung jawab sendiri pula. Serta ada juga istri yang menurut dengan suami jika tidak perlu menggunakan alat kontrasepsi. Ketika melakukan hubungan suami istri, terkadang ada suami yang merasa tidak nyaman dengan hubungannya, merasa tidak puas dengan hubungannya sehingga psikologi istri merasa bersalah dengan keputusan penggunaan KBnya sekarang. Serta ada juga yang ketika melakukan hubungan suami istri, istri dalam masa suburnya sedangkan suami tidak mengerti maka akibatnya bertambahlah jumlah anggota keluarga dalam satu keluarga tersebut. Mendengar istrinya hamil lagi bukan atas kehendak suami maka ia menyalahkan kembali istrinya karena tidak memberitahu masa suburnya. Padahal masalah utamanya itu karena istri tidak menggunakan alat kontrasepsi dan mereka melakukan hubungan suami istri. Oleh karena itu, dengan semakin banyaknya jumlah anak dalam keluarga akan berakibat dalam kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan suatu keluarga akan menurun jika jumlah anaknya semakin banyak. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesempatan anak untuk mendapatkan hak-haknya seperti hak anak untuk mendapatkan pendidikan, mendapatkan makanan yang bergizi, pakaian yang layak serta kesehatan yang baik.

Agar suami terlibat dalam pengambilan keputusan maka salah satu caranya adalah dengan memberikan

sosialisasi seperti penyuluhan tentang pentingnya KB, macam-macam KB, dampak serta efek kedepannya merupakan solusi yang tepat untuk meningkatkan peran suami terhadap pengambilan keputusan istri dalam KB. Petugas kesehatan juga dapat memberikan dukungan dengan menghadirkan suami ketika istri berKB, ikut serta dalam pengambilan keputusan dengan menjelaskan segala manfaat serta efek penggunaan KB sehingga suami paham. Dengan seperti itu maka tanggung jawab keluarga untuk berKB bukan hanya istri saja tetapi juga dengan suami. Keduanya harus merasa bertanggung jawab dalam menggunakan alat kontrasepsi tersebut.

### **Metode**

Desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif yaitu merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Setiadi, 2007).

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran peran suami dalam pengambilan keputusan keikutsertaan istri berKB.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu gambaran peran suami dalam pengambilan keputusan keikutsertaan istri berKB di RT 02/ RW 02 Dukuh Menanggal Surabaya.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh suami di RT 02/ RW 02 Dukuh Menanggal Surabaya sejumlah 36 responden.

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Total sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau populasi.

(Nursalam, 2003). Pengambilan data dengan menggunakan kuisioner dan untuk mengukur variable menggunakan skala Likert dengan penilaian pernyataan yang bernilai positif mempunyai skor 1 untuk jawaban tidak pernah, skor 2 untuk jawaban jarang, skor 3 untuk jawaban sering, dan

skor 4 untuk jawaban selalu. Sedangkan untuk pernyataan negatif mempunyai skor 1 untuk jawaban selalu, skor 2 untuk jawaban sering, skor 3 untuk jawaban jarang, dan skor 4 untuk jawaban tidak pernah.

### Hasil

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan April 2015 di RT 02/ RW 02 Dukuh Menanggal Surabaya yaitu:

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan umur

Umur	Jumlah	Prosentase
≤ 25 tahun	5	14%
26-34 tahun	18	50%
≥ 35 tahun	13	36%
Total	36 orang	100%

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Pendidikan	Jumlah	Prosentase
SD	9	25%
SMP	11	30%
SMA	10	28%
Perguruan Tinggi	6	17%
Total	36 orang	100%

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
PNS	1	3%
Swasta	34	94%
TNI/ POLRI	1	3%
Total	36 orang	100%

Tabel 4 Karakteristik responden berdasarkan pendapatan setiap bulan

Pendapatan (Rp)	Jumlah	Prosentase
≤ 1.000.000	8	22%
1.000.000-2.000.000	18	50%
≥ 2.000.000	10	28%
Total	36 orang	100%

Tabel 5 Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak dalam keluarga

Jumlah anak	Jumlah	Prosentase
1 anak	10	28%
2 anak	17	47%
≥ 3 anak	9	25%
Total	36 orang	100%

Tabel 6 Karakteristik responden berdasarkan peran suami dalam pengambilan keputusan keikutsertaan istri dalam berKB

Peran Suami	Jumlah	Prosentase
Peran Baik	6	17%
Peran Cukup	22	61%
Peran Kurang	8	22%
Total	36 orang	100%

### Pembahasan

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 36 responden yang telah diteliti sebagian besar suami berperan cukup dalam pengambilan keputusan keikutsertaan istri berKB yaitu sebanyak 22 responden (61%). Menurut Maramis (2006), peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran juga merupakan suatu kumpulan norma untuk perilaku seseorang dalam suatu posisi khusus, seperti suami, istri, anak, guru, hakim dan lain-lain. Sedangkan suami adalah pria yang menjadi pasangan hidup resmi seorang wanita (istri) yang telah menikah. Setiap istri yang menjadi akseptor KB seharusnya sebelumnya telah berdiskusi bersama suami untuk mengambil keputusan KB yang akan digunakan nantinya. Peran suami disini dalam pengambilan keputusan keikutsertaan istri berKB masih dapat dikatakan kurang. Hal ini disebabkan karena kurangnya keterlibatan suami terhadap KB yang digunakan istrinya. Keterlibatan yang kurang ini dikarenakan pengetahuan suami yang masih minim khususnya informasi tentang KB. Informasi yang kurang memadai ini dapat

menimbulkan ketidakpedulian dan tidak mau tahu pada istri, sehingga suami menganggap KB itu hanyalah tugas wanita sepenuhnya sebagai seorang istri. Selain itu juga ada hal-hal yang dapat mempengaruhi peran suami cukup dalam pengambilan keputusan keikutsertaan istri berKB diantaranya yaitu umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, pendapatan dan jumlah anak dalam keluarga.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa responden terbanyak berumur 26-34 tahun yaitu sebanyak 18 responden (50%). Menurut Notoatmodjo (2003), umur adalah usia yang menjadi indikator dalam kedewasaan dalam setiap pengambilan keputusan untuk melakukan sesuatu yang mengacu pada setiap pengalamannya. Menurut Depkes RI (2009), pada usia 26-34 adalah usia dewasa awal. Semakin bertambahnya umur seseorang akan mempengaruhi perannya, karena semakin berlanjut umur, maka semakin lebih bertanggung jawab, lebih tertib dan lebih bermoral. Dengan usia yang sebagian besar masih dikatakan dalam kategori dewasa awal maka suami menganggap KB itu adalah urusan istri saja. Hal ini yang menyebabkan suami beranggapan pengambilan keputusan istri untuk berKB itu bukan tanggung jawabnya sebagai seorang suami. Sehingga peran suami cukup dalam pengambilan keputusan keikutsertaan istri berKB.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa responden terbanyak berpendidikan terakhir SMP yaitu sebanyak 11 orang (30%). Menurut Notoadmodjo (2005), pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sedangkan pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Semakin banyak informasi diterima maka semakin luas pengetahuan seseorang. Pendidikan suami yang rata-rata SMP menyebabkan pengetahuan suami tentang KB belum cukup memadai. Hal ini

disebabkan karena suami lebih memprioritaskan pekerjaannya dan lebih fokus untuk mencari nafkah bagi keluarga, sehingga peran suami cenderung cukup dalam pengambilan keputusan keikutsertaan istri berKB.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa responden terbanyak pekerjaannya swata yaitu sebanyak 34 orang (94%). Menurut Efendy (2009), salah satu peran formal dalam keluarga adalah peran sebagai ayah. Ayah sebagai suami dari istri dan ayah dari anak-anaknya yang berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman. Pekerjaan swasta merupakan salah satu upaya suami untuk bertanggung jawab dalam keluarganya. Macam-macamnya pekerjaan swasta di daerah tersebut sebagian besar yaitu pegawai dikantor, supir dan pedagang. Kesibukan yang dijalani oleh suami setiap hari ini menyebabkan ia kurang memiliki waktu untuk sekedar mencari informasi tentang KB, berdiskusi dengan istri dan bersama-sama mengambil keputusan keikutsertaan istri berKB. Suami lebih menyerahkan keputusan sepenuhnya untuk berKB itu hanya pada istrinya saja. Sehingga peran suami cukup dalam pengambilan keputusan keikutsertaan istri berKB.

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa responden terbanyak pendapatan setiap bulan adalah Rp 1.000.000-2.000.000 yaitu sebanyak 18 orang (50%). Menurut M.Friedmen (1998), terdapat lima fungsi keluarga salah satunya adalah fungsi ekonomi keluarga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan tempat mengembangkan kemampuan individu untuk meningkatkan penghasilan dan memenuhi kebutuhan keluarga seperti makan, pakaian dan rumah. Pendapatan rata-rata yang dihasilkan oleh suami ini dipengaruhi oleh pekerjaan dari suami tersebut. Pekerjaan suami yang sebagian besar pekerjaannya adalah swasta mengakibatkan pendapatan setiap bulannya hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja. Dengan penghasilan yang rata-rata tersebut membuat suami lebih menyerahkan masalah KB kepada istri saja. Salah satu cara istri yaitu dengan mencari informasi

kepada orang lain tentang KB yang murah sehingga kebutuhan sehari-hari tetap bisa terpenuhi dan istri pun masih dapat berKB dengan teratur. Hal ini yang menyebabkan peran suami cukup dalam pengambilan keputusan keikutsertaan istri berKB.

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa responden terbanyak jumlah anak dalam keluarganya adalah dua anak yaitu sebanyak 17 orang (47%). Menurut Suratun (2008), keluarga berencana adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi. Sedangkan pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Semakin bertambahnya jumlah anak dalam keluarga tersebut maka semakin bertambah pula pengalaman yang di peroleh oleh pasangan suami istri tersebut. Jumlah anak yang 2 orang dalam keluarga menyebabkan istri mendapatkan pengalaman sebelumnya tentang KB yang di gunakannya lalu. Dengan istri sebelumnya sudah memiliki pengalaman tentang KB yang digunakan setelah anak pertamanya dilahirkan. Hal ini menyebabkan suami menganggap istri sudah berpengalaman dan menyerahkan keputusan berKB kepada istrinya. Sehingga peran suami cukup dalam mengambil keputusan keikutsertaan istri berKB.

### **Simpulan**

Gambaran peran suami dalam pengambilan keputusan keikutsertaan istri berKB di Dukuh Menanggal Surabaya yaitu sebagian besar suami berperan cukup sebanyak 22 orang (61%).

### **Saran**

Diharapkan ketua RT beserta tokoh masyarakat dapat bekerja sama dengan petugas kesehatan setempat untuk memberikan informasi dengan penyuluhan tentang peran pria dalam kesehatan reproduksi khususnya KB melalui pertemuan yang diadakan di daerah tersebut untuk menambah pengetahuan dan dapat

ikut peduli serta berperan dengan baik dalam pengambilan keputusan keikutsertaan istri berKB.

### **Daftar Pustaka**

- Abu Bakar, Sukawati. 2014. *Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aziz, Alimul Hidayat. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Efendy, Ferry. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Glasier, Anna. 2005. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: EGC.
- Hartanto, Hanafi. 2013. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Maramis, 2006. *Ilmu Perilaku Dalam Pelayanan Kesehatan*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Notoatmodjo, 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam, 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prawirohardjo. S, 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Tridasa Printer.
- Suratun dkk. 2008. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Setiadi. 2007. *Konsep Dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siregar, Elvina. 2008. *Gambaran Pengetahuan Suami Tentang Kesertaan Dalam Ber-KB di Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Tahun 2008*. Akademi Kebidanan Bakti Inang Persada Medan.
- Sulistyawati, Ari. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Salemba Medika.